

## ANALISIS PENDIDIKAN KRITIS TERHADAP KELUARAN PENDIDIKAN FISIKA DALAM DUNIA KERJA

**Napsawati**

Universitas Muslim Maros

Nafsa.wati@yahoo.com

**Abstract: Analysis of Critical Education On The Output Of Physics Education in The World Of Work.** The purpose of this study is to find out how far the output of physics education is able to be absorbed in the world of work and the view of critical education about it. This research method uses resaerch library research using secondary data, namely data on the output of physics education in Alauddin State Islamic University Makassar from 2008 to 2011. Based on the results and discussion of the research shows that the output of physics education is well absorbed in the world of work even though there are some of them those who work are not in accordance with their educational background. However, based on critical education theory, it shows that the output of physics is able to foster an independent and creative spirit in him. Whereas for the output of physics education that has not been absorbed in the world of work according to the critical education theory, they have not succeeded in becoming a solution to the problem of unemployment in Indonesia but instead become part of the problem.

**Keywords: Critical Education, Physics Education output**

**Abstrak: Analisis Pendidikan Kritis terhadap Keluaran Pendidikan Fisika dalam Dunia Kerja.** Tujuan penelitian ini yaitu hendak mengetahui sejauh mana keluaran pendidikan fisika mampu terserap dalam dunia kerja dan pandangan pendidikan kritis mengenai hal tersebut. Metode penelitian ini mnegggunakan jenis penelitian *library research* dengan menggunakan data sekunder yaitu data mengenai keluaran pendidikan fisika Univeristas islam Negeri Alauddin Makassar sejak tahun 2008 hingga 2011. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian menunjukkan bahwa keluaran pendidikan fisika terserap dengan baik dalam dunia kerja meskipun ada beberapa diantara mereka yang bekerja tidak sesuai dengan *background* pendidikannya. Namun berdasarkan teori pendidikan kritis, hal tersebut menunjukkan bahwa keluaran fisika mampu menumbuhkan jiwa mandiri dan kreatif dalam dirinya. Sedangkan bagi keluaran pendidikan fisika yang belum terserap dalam dunia kerja menurut teori pendidikan kritis, mereka belum berhasil menjadi solusi permasalahan pengangguran yang ada di Indonesia melainkan menjadi bagian dari permasalahan tersebut.

**Kata kunci:** Pendidikan Kritis, keluaran Pendidikan Fisika

### PENDAHULUAN

Salah satu paradigma baru dalam dunia pendidikan yaitu pendidikan kritis yang dilandaskan pada suatu pemahaman bahwa pendidikan tidak dapat terpisahkan dari konteks sosial, kultural, ekonomi dan politik

yang lebih luas. Pendidikan kritis tersebut lahir dari teori yang dikemukakan oleh Paulo Freire. Hakikat utama yang diperjuangkan oleh Freire dalam pendidikan adalah membangkitkan kesadaran kritis sebagai prasyarat proses *humanisasi*.

Menurut Freire pendidikan mengalami proses kemunduran dengan terkikisnya nilai-nilai kemanusiaan yang dikandungnya. Lebih jauh Freire memandang bahwa pendidikan yang berlangsung selama ini hanya menjadi ajang pembodohan dan pengikis hak manusia yang terbungkus rapi oleh lembaga pendidikan. Pendidikan lebih mendekati pada sistem *banking concept of educational*. Secara cermat Freire menganalisa konsep pendidikan gaya bank yang memelihara, bahkan mempertajam, kontradiksi tenaga pendidik dengan peserta didik. Pendidikan gaya bank adalah konsep di mana peserta didik atau pelajar merupakan obyek investasi dan sumber deposito potensial. Depositor atau investornya adalah para tenaga pendidik yang mewakili lembaga-lembaga kemasyarakatan mapan dan berkuasa, sementara depositnya adalah ilmu pengetahuan yang diajarkan kepada anak didik. Anak didik pun lantas diperlakukan sebagai “bejana kosong” yang akan diisi, sebagai sarana tabungan atau penanaman “modal ilmu pengetahuan” yang akan dipetik hasilnya kelak. Pendidikan akhirnya bersifat negatif di mana pendidik memberi informasi yang harus ditelan oleh pelajar, yang wajib diingat dan dihafalkan. (Naim, 2010)

Berangkat dari permasalahan tersebut diatas, pendidikan kritis hadir untuk menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat luas pada umumnya dan pelajar pada khususnya untuk mampu bersikap kritis terhadap segala persoalan yang terjadi dalam lingkungan mereka. Bagi Freire, selaku tokoh penggagas pendidikan kritis. Pendidikan haruslah berorientasi kepada pengenalan realitas diri manusia dan dirinya sendiri. Pengenalan akan realitas bagi Freire tidak hanya bersifat objektif atau subjektif, tapi harus melibatkan keduanya secara sinergi. (Paulo Freire, 2007)

Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan kritis pada dasarnya merupakan salah satu paham dalam pendidikan yang mengutamakan pemberdayaan pelajar agar dapat berfikir kreatif, mandiri, dan produktif yang dapat membangun diri dan masyarakatnya.

Jika paradigma pendidikan kritis di atas dikaitkan dengan *output* sebuah perguruan tinggi yang mencetak ratusan hingga ribuan sarjana tiap tahunnya, maka hakikat dari tujuan pendidikan kritis belum

tercapai. Hal tersebut terbukti dari angka pengangguran dikalangan *output* perguruan tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan *output* sekolah menengah atas maupun menengah pertama. Sebagaimana yang dilansir dalam salah satu media online menyebutkan bahwa Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi mencatat sekitar 8,8% dari total 7 juta pengangguran di Indonesia adalah sarjana. Kemenristekdikti mendata, tahun lalu, jumlah tenaga kerja lulusan perguruan tinggi hanya sebesar 17,5%. Persentase tersebut jauh lebih kecil ketimbang tenaga kerja lulusan SMK/SMA yang mencapai 82%, sedangkan lulusan SD mencapai 60%. (Ravianto, 2017)

Angka pengangguran tersebut di atas, lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka pengangguran pada tahun 2017. Sebagaimana yang dilansir pada Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan kondisi ketenagakerjaan di Indonesia selama Februari 2017 hingga Februari 2018. Berdasarkan data yang disampaikan BPS, tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan universitas naik sebesar 1,13 persen dibandingkan Februari 2017. Dari 5,18 persen menjadi 6,31 persen. (Ravianto, 2017).

Semakin meningkatnya angka pengangguran yang berasal dari perguruan tinggi menjadi pertanyaan besar, apakah sistem pendidikan yang kurang berhasil atau lapangan kerja yang tidak sebanding dengan *output* perguruan tinggi. Namun jika permasalahan ini dikaitkan kembali dengan tujuan dari pendidikan kritis maka seharusnya angka pengangguran dari keluaran perguruan tinggi dapat ditekan karena dengan sistem pendidikan kritis pelajar akan dibekali pribadi yang kreatif, mandiri, dan produktif yang dapat membangun diri dan masyarakatnya. Jika sistem pendidikan berhasil menumbuhkan pribadi kreatif, mandiri, dan produktif maka keterbatasan lapangan kerja tidak menjadi kendala yang besar bagi mereka untuk melepaskan diri dari angka pengangguran. Karena mereka akan mampu menciptakan kreasi baru sehingga mampu menciptakan lapangan kerja yang baru walaupun pada akhirnya profesi yang mereka jalani tidak sesuai dengan *background* pendidikan pada saat menempuh pendidikan formal. Dengan demikian keluaran perguruan tinggi dapat menjadi bagian dari solusi atas permasalahan

angka pengangguran bukan malah menjadi bagian dari permasalahan tersebut.

Dari pemaparan tersebut di atas tujuan penulisan ini yaitu hendak mengetahui sejauh mana keluaran pendidikan fisika mampu terserap dalam dunia kerja dan pandangan pendidikan kritis mengenai hal tersebut.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research* yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka.(Mahmud, 2011). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model pendekatan *content analysis* (kajian isi), penelitian ini bersifat pembahasan yang mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung, akan tetapi data tersebut diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Sumber data sekunder yang dimaksud berupa buku dan laporan ilmiah primer atau asli yang terdapat di dalam artikel atau jurnal (tercetak dan/atau non-cetak) berkenaan dengan data alumni pendidikan fisika dan sumber tertulis yang berkaitan dengan konseppendidikan kritis Paolo Freire. Adapun yang menjadi data objek penelitian yaitu keluaran pendidikan fisika Univeristas islam Negeri Alauddin Makassar sejak tahun 2008 hingga 2011.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mencari atau menggali data dari literatur yang terkait dengan masalah penelitian. Data-data yang telah didapatkan dari berbagai literatur dikumpulkan sebagai suatu kesatuan dokumen yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan buku Dr.Toto Suharto mengenai pendidikan berbasis masyarakat: relasi negara dan masyarakat dalam pendidikan. Menyebutkan bahwa pendidikan

kritis lahir untuk melakukan proses *dehumanisasi* atau memanusiaikan manusia dengan memunculkan tiga teori utama yaitu:

1. Bersifat curiga dan kritis terhadap masyarakat, dengan tidak menerima kategori-kategori yang berlaku umum dalam masyarakat. penolakan terhadap kategori-kategori ini mensyaratkan adanya pembogkaran “rel” yang telah dipasang, dan memungkinkan mengembangkan “rel”baru yang dapat dilewati masyarakat;
2. Berpikir secara historis. Teori kritis sangat menghormati ilmu pengetahuan, tapi tidakmendewakan ilmu pengetahuan seperti dilakukan teori tradisional. Teori kritis berpijak pada masyarakat dalam proses historis dan masyarakat dalam totalitasnya. Masyarakat secara totalitasnya mesti mengandung kontradiksi antra yang rasional dan irasional. Kontradiksi tersebut dalam pendidikan kritis harus diselesaikan secara sadar agar melahirkan pemikiran kritis yang menjadi milik masyarakat.
3. Tidak memisahkan teoritis dari resikopraktis. Teori kritis tidak membiarkan fakta objektif berada diluar dirinya. Teori kritis memandang realitas objektif sebagai produk yang berada dalam kontrol dan pengaruh subjektif. Dari siniteori harus dapat memberikan kesadaran untuk mengubah masyarakat.

Substansi pemikiran pendidikan Freire terletak pada pandangannya tentang manusia, tentang dunianya yang kemudian ditransformasikan ke dalam dunia pendidikan yang menghasilkan model pendidikan alternatif yang ditawarkannya, yaitu model pendidikan yang membelenggu ke model yang membebaskan.(Malik,2001)

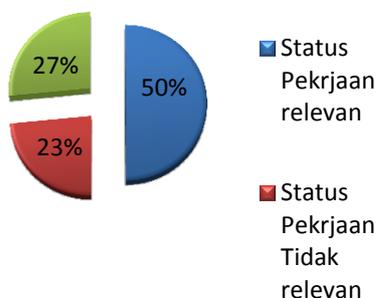
Selain itu pendidikan kritis juga memandang bahwa keberhasilan lembaga pendidikan dapat dibuktikn melalui keberhasilan *output* lembaga pendidikan tersebut dalam meningkatkan kulaitas hidupnya. Salah satu keluaran sebuah lembaga pendidikan formal di tingkat perguruan tinggi yang berhasil terserap dalam dunia kerja yaitu pendidikan fisika. Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan oleh Syamsidar dan Harnita dan di update kembali pada tahun 2017 sehingga diperoleh data yang dijabarkan pada tabel 1 dan gambar 1.

**Tabel 1. Data Alumni Pendidikan Fisika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar**

Angkatan	Jumlah Alumni	Status Pekerjaan		
		relevan	Tidak relevan	Tanpa keterangan
2008	64	32	15	17
2009	54	36	9	9
2010	88	29	27	32
2011	80	42	23	15

**Gambar 1. Diagram persentase Data Alumni Pendidikan Fisika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar**

### Status pekerjaan keluaran alumni pendidikan fisika



### PEMBAHASAN

Dari ketiga ciri pendidikan kritis yang telah diungkapkan menunjukkan bahwa tujuan utamapendidikan kritis adalah memanusiakan manusia melalui jalur pendidikan. Selanjutnya jika dikaitkan dari hasil akhir dari sebuah perjalanan panjang seseorang dalam menempuh pendidikan terutama pada pendidikan formal, maka hasil akhir yang ingin dicapai bukan hanya ilmu namun lebih dari pada itu yaitu seberapa besar ilmu tersebut mampu di aplikasikan dan berguna baik untuk orang lain ataupun untuk kualitas hidup orang tersebut.

Selanjutnya berdasarkan hasil literatur yang telah diperoleh disebutkan bahwa pendidikan kritis mengutamakan pemberdayaan pelajar agar dapat berfikir kreatif, mandiri, dan produktif yang dapat membangun diri dan masyarakatnya. Maka salah satu tolak ukur sebuah lembaga pendidikan dikatakan berhasil berdasarkan teori pendidikan kritis yaitu apabila keluaran yang dihasilkan mampu mandiri baik dengan cara terjun dalam lapangan kerja maupun menciptakan lapangan kerja.

Namun jika dikaitkan dengan kondisi sekarang ini, sebuah lembaga pendidikan tidak bisa terlepas dari tuntutan pasar, yaitu sebuah perguruan tinggi harus mampu bersaing dengan perguruan tinggi lainnya dengan cara menghasilkan keluaran yang tinggi meskipun tingkat keberhasilan alumni yang dihasilkan terkadang luput dari perhatian perguruan tinggi tersebut. Sehingga muncul *image* bahwa perguruan tinggi adalah pabrik pendidikan yang hanya siap mencetak sarjana namun tidak terlalu peduli kemana sarjana tersebut tersalur.

Untuk melihat sejauh mana keluaran sebuah perguruan tinggi mampu terserap di dunia kerja, salah satu contoh yang diangkat yaitu alumni pendidikan fisika pada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Dari data alumni yang telah diperoleh terdapat 50% keluaran pendidikan fisika yang telah bekerja dan pekerjaan yang mereka geluti sesuai dengan *background* pendidikannya. Selanjutnya terdapat 23% tidak relevan dengan *background* pendidikannya dan 27% alumni tidak diketahui status pekerjaannya sehingga peneliti tidak mampu untuk mendeskripsikan apakah alumni tersebut telah bekerja ataukah belum. Untuk status pekerjaan yang tidak relevan yang dimaksud yaitu beberapa keluaran pendidikan fisika tidak bekerja dalam lingkungan pendidikan namun sebagian di antara mereka menjadi wirausaha dan karyawan.

Jika dikaitkan dengan teori pendidikan kritis maka bagi mereka yang telah bekerja baik dengan pekerjaan yang relevan maupun tidak telah berhasil mengubah tatanan kehidupan mereka dari segi status sosial dalam masyarakat, sehingga menurut pandangan pendidikan kritis mereka yang telah bekerja telah mampu meningkatkan kualitas hidupnya dan mengurangi tingkat angka pengangguran terbuka (TPT) yang menjadi salah satu permasalahan yang sedang dihadapi saat ini.

Lebih jauh pendidikan kritis memandang bahwa bagi keluaran pendidikan fisika yang bekerja tidak sesuai *background* pendidikannya maka secara teori mereka telah mampu keluar dari bayang-bayang teori pendidikan yang telah diterimanya dan untuk meningkatkan kualitas hidupnya mereka harus mampu mengembangkan kreatifitas dan pada akhirnya harus mampu menghasilkan produktifitas yang kreatif. Atau dengan kata

lain ketidakrelevanan antara *background* pendidikan dan pekerjaan bukanlah sebuah kegagalan melainkan upaya seseorang untuk tidak mendewakan ilmu yang diperolehnya sehingga seseorang tersebut tidak merasa gengsi untuk mengembangkan keratifikasinya meskipun memiliki pekerjaan yang tidaksesuai dengan bidangnya.

Selanjutnya pandangan teori pendidikan kritis terhadap alumni yang belum memiliki pekerjaan yaitu dapat dikatakan bahwa alumni tersebut belum mampu menjadi solusi dalam masalah angka pengangguran di Indonesia melainkan menjadi bagian dari masalah tersebut. Lebih jauh pendidikan kritis memandang bahwa tidak terserapnya keluaran sebuah perguruan tinggi dalam dunia kerja merupakan masalah yang kompleks karena tidak hanya menyangkut kegagalan keluaran yang dihasilkan namun juga merupakan kegagalan perguruan tinggi mencetak alumni yang siap menciptakan lapangan kerja sendiri.

Permasalahan mengenai keluaran pendidikan fisika yang belum memiliki pekerjaan merupakan salah satu contoh kecil yang menunjukkan bahwa terdapat begitu banyak sarjana yang belum mampu terserap dengan baik dalam dunia kerja. Sehingga perlu adanya perhatian lebih serius dari pihak penyelenggara pendidikan untuk memberi kesadaran kepada pelajar sejak dini bahwa kondisi real yang sedang berlangsung sekarang adalah kondisi yang menuntut adanya mental yang kuat untuk bersaing dalam memperoleh kehidupan yang layak. Pelajar bukan hanya perlu dibekali dengan berbagai konsep teori melainkan harus dibekali pemahaman bahwa tujuan utama yang hendak dicapai dalam sebuah proses pendidikan adalah menciptakan perubahan ke arah yang lebih baik. Baik dari segi tatanan sosial dan baik dari segi kualitas hidup.

### Penutup

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian menunjukkan bahwa keluaran pendidikan fisika terserap dengan baik dalam dunia kerja meskipun ada beberapa diantara mereka yang bekerja tidak sesuai dengan *background* pendidikannya. Namun berdasarkan teori pendidikan kritis, hal tersebut menunjukkan bahwa keluaran fisika mampu menumbuhkan jiwa mandiri dan kreatif dalam

dirinya sehingga mereka mampu untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi keluaran pendidikan fisika yang belum terserap dalam dunia kerja menurut teori pendidikan kritis, mereka belum berhasil menjadi solusi permasalahan pengangguran yang ada di Indonesia melainkan menjadi bagian dari permasalahan tersebut. Sehingga lembaga pendidikan lebih dituntut untuk mampu meningkatkan kinerjanya untuk memberi kesadaran dan motivasi bagi setiap pelajar bahwa kondisi real yang terjadi menuntut seseorang untuk terus berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya.

### Daftar Pustaka

- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: pustaka setia, 2011), hlm. 31.
- Malik, abd Haramain, et.al. 2001. *Pemikiran-pemikiran Revolusioner*. Yogyakarta: Averroes Press
- Naim, Nganum. Rekonstruksi Pendidikan Nasional Membangun Paradigma yang Mencerahkan (Yogyakarta: Teras, 2010), 116.
- Paulo Freire. 2007. *Politik Pendidikan kebudayaan kekuasaan dan Pembebasan*. Diterjemahkan oleh Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ravianto. 2017. *Pengangguran di Indonesia Tinggi Karena Lulusan Perguruan Tinggi Terlalu 'Milih' Pekerjaan*. Artikel telah tayang di [Tribunnews.com](http://Tribunnews.com). diakses 20 Oktober 2018.
- Suharto, Toto. 2013. *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Relasi Negara Dan Masyarakat Dalam Pendidikan*. Surakarta : FATABA Press